

**POLA ASUH DAN PENGETAHUAN GIZI ORANG TUA
DALAM PENCEGAHAN STUNTING
DI DESA PROTO, KEC. KEDUNGWUNI,
KAB. PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**POLA ASUH DAN PENGETAHUAN GIZI ORANG TUA
DALAM PENCEGAHAN STUNTING
DI DESA PROTO, KEC. KEDUNGWUNI,
KAB. PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)



Oleh:

MAULA KHAIRINA
NIM. 2419062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maula Khairina
NIM : 2419062
Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : POLA ASUH DAN PENGETAHUAN GIZI
ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN
STUNTING DI DESA PROTO, KEC.
KEDUNGWUNI, KAB. PEKALONGAN

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul "POLA ASUH DAN PENGETAHUAN GIZI ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA PROTO, KEC. KEDUNGWUNI, KAB. PEKALONGAN" ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah.

Apabila skripsi ini terbukti ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka saya secara pribadi bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, Februari 2025

Yang membuat pernyataan



Maula Khairina
NIM. 2419062

Andung Dwi Haryanto, M.Pd.

Pegaden Tengah, Kec. Wonopringgo, Kab. Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

c/q. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Di Pekalongan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan penelitian, bimbingan dan koreksi naskah skripsi
saudari :

Nama	: Maula Khairina
NIM	: 2419062
Program Studi	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: POLA ASUH DAN PENGETAHUAN GIZI ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA PROTO, KEC. KEDUNGWUNI, KAB. PEKALONGAN

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, Februari 2025
Pembimbing,



Andung Dwi Haryanto, M.Pd.

NIP. 198902172019031007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajan Kab. Pekalongan Kode Pos 511561

www.ftik.uinpusduri.ac.id email: ftik@uinpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan naskah skripsi saudara:

Nama : Maula Khairina

NIM : 2419062

Judul : **POLA ASUH DAN PENGETAHUAN GIZI ORANG TUA
DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA PROTO,
KEC. KEDUNGWUNI, KAB. PEKALONGAN**

setelah diujikan dalam sidang munaqasyah / ujian tugas akhir oleh penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada hari Kamis, tanggal 09 Juli 2026, dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Hj. Sopiah, M.Ag.
NIP. 197107072000032001

Penguji II

Mohammad Irsyad, M.Pd.I.
NIP. 198606222018011002

Pekalongan, 15 Juli 2026
Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Abdulhisin, M.Ag.
NIP. 195007061998031001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0453b/U/1987. Berikut ini adalah pedoman transliterasi Arab-Latin

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>‘Ain</i>	‘	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En

و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a		اَ dan وَا = $\bar{A}$
ي = i	اَي = ai	يِ = $\bar{I}$
و = u	اُو = au	وِي = $\bar{U}$

3. Ta Marbûtah

Ta marbûtah yang hidup dilambangkan dengan (t).

Contoh :

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ ditulis *al-madânah al-fâḍilah*

Ta marbûtah yang mati dilambangkan dengan (h).

Contoh :

الْحِكْمَةُ ditulis *al-hikmah*

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا ditulis *rabbanâ*

الْحَجَّجُ ditulis *al-ḥajj*

5. Penulisan *Alif Lam*

Kata sandang yang dilambangkan dengan huruf **ل** ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ ditulis *al-syamsu*

الزَّلْزَلَةُ ditulis *al-zalزالah*

6. *Hamzah*

Huruf *hamzah* di awal kata tidak dilambangkan. Namun, *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata ditransliterasikan dengan *apostrof* (‘)

Contoh :

شَيْءٌ ditulis *syai’un*

أَمْرٌ ditulis *umirtu*

PERSEMBAHAN

Pujisyukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi kekuatan, kesehatan, kelancaran, dan segala hidayah serta rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam yang selalu tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, serta pengikut-Nya. Dengan rasa syukur penulis persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, yang telah memberikan dukungan dan selalu mendo'akan.
2. Almamater Prodi PIAUD UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."

(QS. Ar-Ra'd: 11)

"Langkah kecil dalam mencegah stunting hari ini akan menghasilkan perubahan besar bagi generasi mendatang."



ABSTRAK

Khairina. Maula, 2025.”POLA ASUH DAN PENGETAHUAN GIZI ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA PROTO, KEC. KEDUNGWUNI, KAB. PEKALONGAN”. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing: Andung Dwi Haryanto, M.Pd.

Kata Kunci: Pola Asuh, Pengetahuan, Gizi, Stunting

Balita merupakan kelompok yang rawan mengalami masalah gizi, salah satunya *stunting*. *Stunting* banyak terjadi pada keluarga miskin. Salah satu penyebab *stunting* adalah pola asuh ibu terhadap balitanya. Pola asuh ibu terkait dengan tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan ibu. Ibu dengan tingkat pendidikan rendah lebih sulit menerima informasi daripada ibu dengan tingkat pendidikan tinggi. Rumusan penelitian ini adalah 1. Bagaimana pola asuh orang Tua dalam pencegahan Stunting di Desa Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan? 2. Bagaimana pengetahuan gizi orang Tua dalam pencegahan Stunting di Desa Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan? 3. Bagaimana dampak pola asuh dan pengetahuan gizi orang tua di Desa Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan?. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan pencegahan Stunting, Untuk mendeskripsikan pengetahuan gizi orang Tua dalam pencegahan Stunting dan Untuk mendeskripsikan pola asuh dengan pengetahuan gizi orang Tua dalam pencegahan Stunting di Desa Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*), Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, Sedangkan pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan fenomenologis, yaitu pendekatan yang berusaha untuk memahami perilaku manusia dari segi kerangka berpikir maupun bertindak sebagai orang yang aktif menciptakan kehidupan sosialnya sendiri. Hasil penelitian yaitu 1. Pola asuh orang Tua dalam pencegahan Stunting di Desa Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan yaitu termasuk baik. 2. Pengetahuan gizi orang Tua dalam pencegahan Stunting di Desa Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan yaitu tergolong baik. Dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kemiskinan menjadi penyebab dasar masalah stunting pada balita di Desa Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan dan Tingkat pendidikan memengaruhi seseorang dalam menerima informasi. Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih baik akan lebih mudah dalam menerima informasi daripada orang dengan tingkat pendidikan yang kurang. 3. Dampak pola asuh dan pengetahuan gizi orang tua di Desa Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan terkait stunting dapat berdampak baik bagi anak atau balita dalam pertumbuhan dan mental anak dalam kesehatan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menciptakan sepasang fasilitas, yakni fasilitas material berupa alam dan segala potensinya, fasilitas material berupa al-Quran dan as-Sunnah sekaligus dengan segala rahmat dan karunia –Nya berharap sepasang fasilitas tersebut menjadikan bekal penulis dalam menyelesaikan tesis yang berjudul *“POLA ASUH DAN PENGETAHUAN GIZI ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA PROTO, KEC. KEDUNGWUNI, KAB. PEKALONGAN”* sebagai syarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

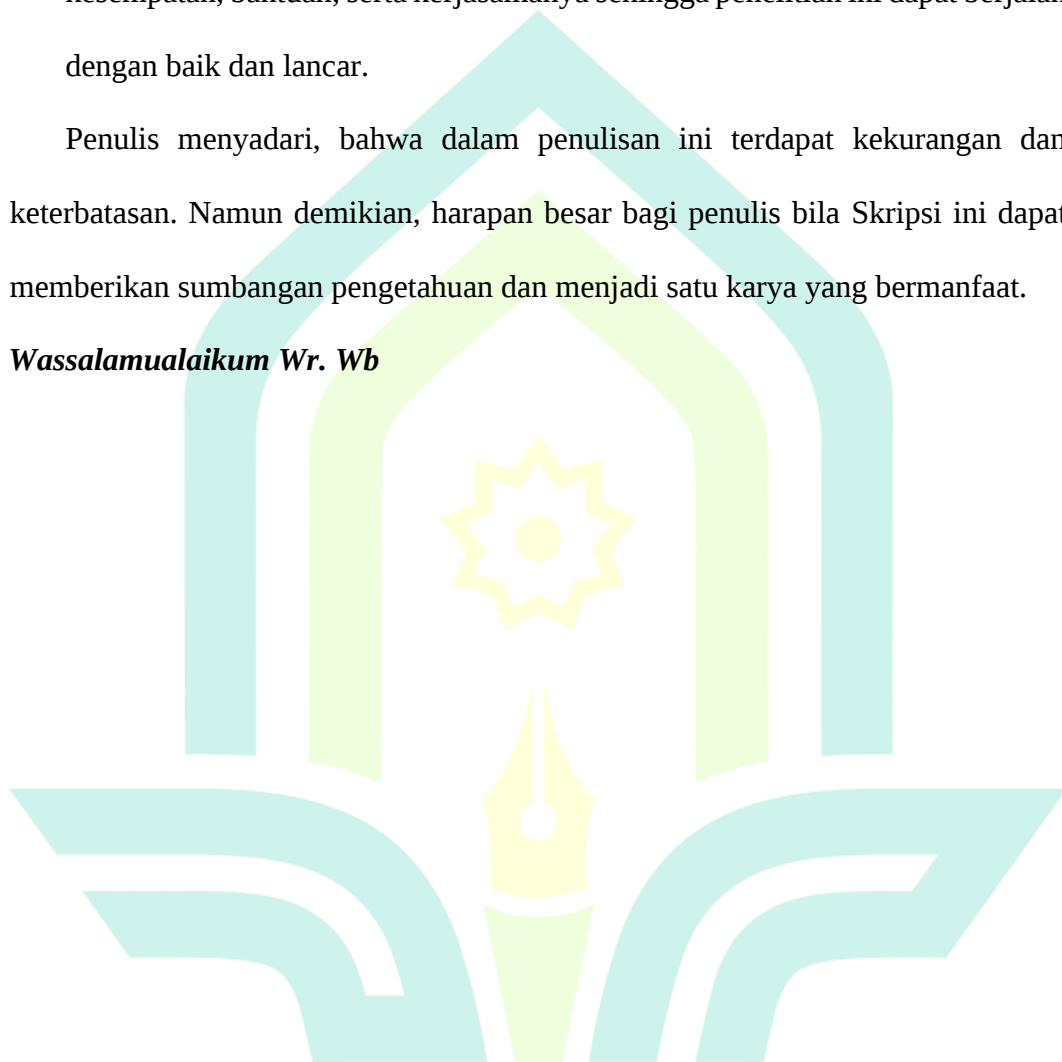
Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Triana Indrawati, M.Pd., selaku Dewan Pembimbing Akademik yang telah membimbing peneliti selama menempuh perkuliahan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Rofiqotul Aini, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

5. Bapak Andung Dwi Haryanto, M.Pd., selaku Pembimbing yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu dan buah pikiranya untuk memberikan bimbingan, dan arahan serta motivasi dalam penyelesaian tesis.
6. Bapak Kepala Kepala Desa Proto Kecamatan Kedungwuni, atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari, bahwa dalam penulisan ini terdapat kekurangan dan keterbatasan. Namun demikian, harapan besar bagi penulis bila Skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi satu karya yang bermanfaat.

Wassalamualaikum Wr. Wb



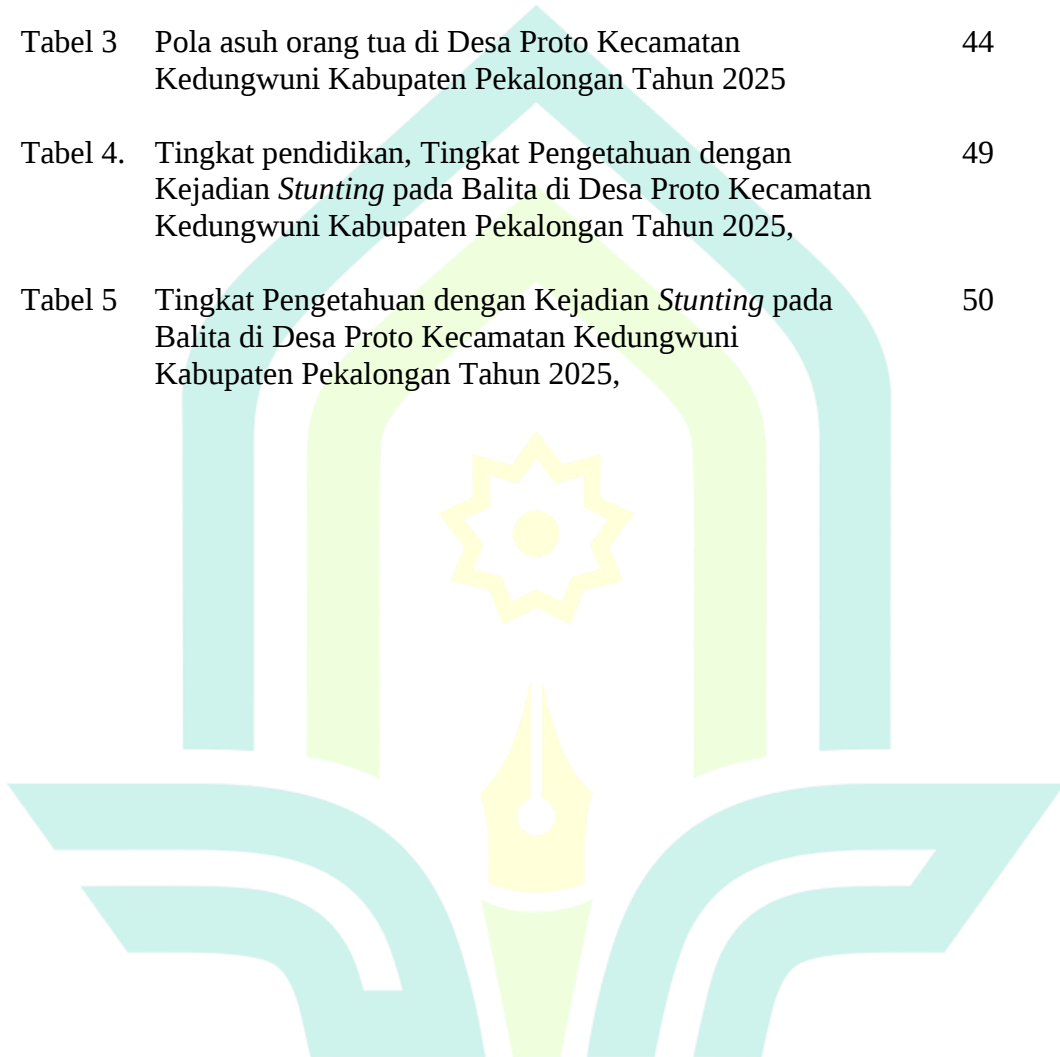
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Deskripsi Teoritik	10
2.1.1. Pengertian Stunting.....	10
2.1.2. Ciri-ciri anak mengalami stunting	10
2.1.3. Pencegahan Stunting.....	11
2.1.4. Pengertian Pola Asuh Orang Tua	11
2.1.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh OrangTua ..	12
2.1.6. Macam-macam pola asuh	14
2.1.7. Dimensi pola asuh.....	16
2.1.8. Pengertian Gizi	16

2.2 Kajian Penelitian yang Relevan.....	17
2.3 Kerangka Berpikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	29
3.2 Fokus Penelitian	30
3.3 Data dan Sumber Data	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data	31
3.5 Teknik Keabsahan Data.....	32
3.6 Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	37
4.1.1 Profile Desa Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.....	37
a. Letak Geografis	37
b. Ekonomi	38
c. Pendidikan	38
d. Budaya.....	39
4.2 Pembahasan	41
4.2.1 Pola asuh orang Tua dalam pencegahan Stunting di Desa Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan	41
4.2.2 Pengetahuan gizi orang Tua dalam pencegahan Stunting di Desa Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.....	48
4.2.3 Dampak pola asuh dan pengetahuan gizi orang tua di Desa Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.....	53
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	59
5.2 Implikasi	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	77

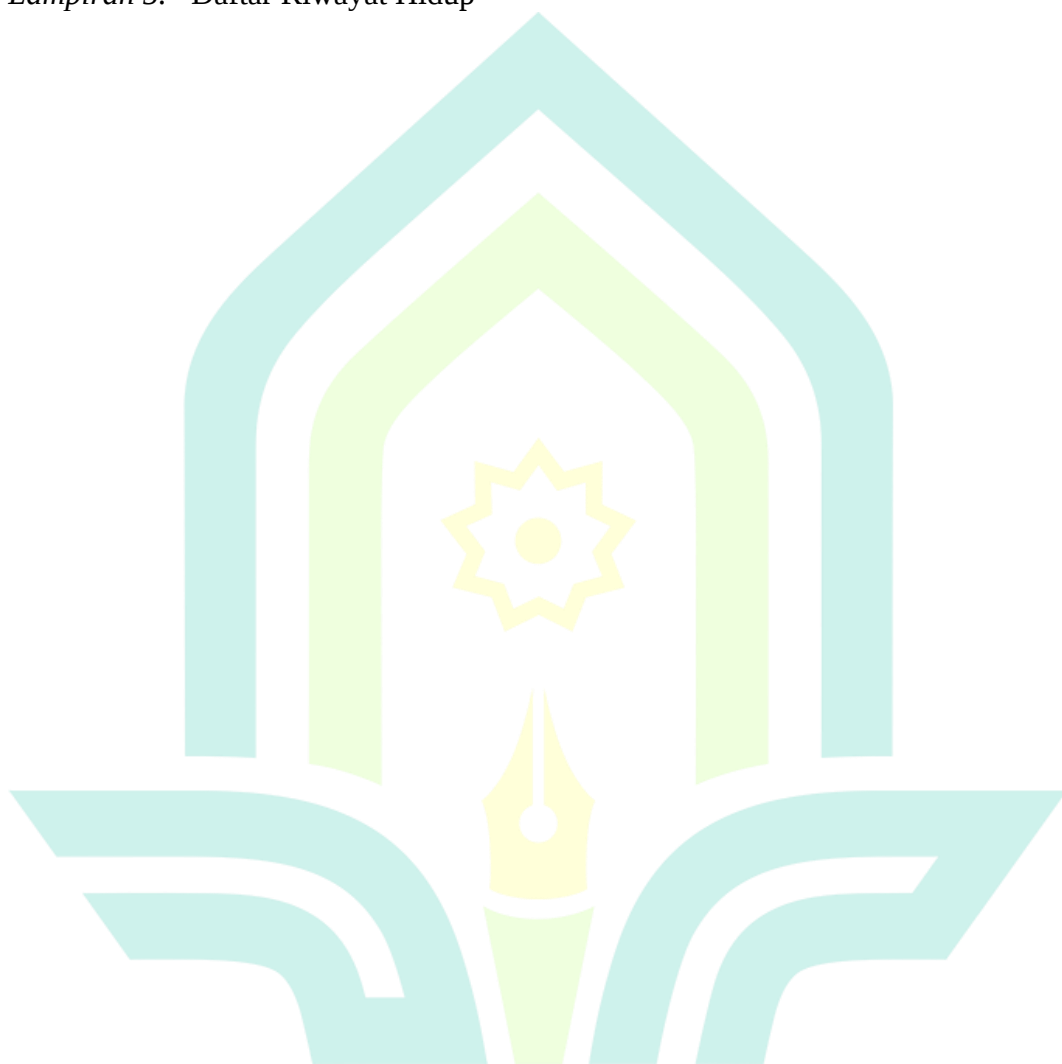
DAFTAR TABEL

Tabel	Nama Tabel	Halaman
Tabel 1	Penelitian Relevan	22
Tabel 2	Status Gizi Balita Keluarga di Desa Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan Berdasarkan Indeks BB/TB dan TB/U Tahun 2025	43
Tabel 3	Pola asuh orang tua di Desa Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan Tahun 2025	44
Tabel 4.	Tingkat pendidikan, Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian <i>Stunting</i> pada Balita di Desa Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan Tahun 2025,	49
Tabel 5	Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian <i>Stunting</i> pada Balita di Desa Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan Tahun 2025,	50



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1.* Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2.* Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3.* Daftar Nama Informan
- Lampiran 4.* Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5.* Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Balita merupakan kelompok yang rawan mengalami masalah gizi, salah satunya *stunting*. *Stunting* banyak terjadi pada keluarga miskin. Salah satu penyebab *stunting* adalah pola asuh ibu terhadap balitanya. Pola asuh ibu terkait dengan tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan ibu. Ibu dengan tingkat pendidikan rendah lebih sulit menerima informasi daripada ibu dengan tingkat pendidikan tinggi. Pengetahuan yang kurang dapat menjadikan pola asuh ibu kurang sehingga memengaruhi kejadian *stunting* pada balita.

Kejadian *stunting* akan terus meningkat apabila faktor resiko penyebab dari *stunting* tidak diperhatikan. Pola asah, asih dan asuh pada balita sangat penting dalam proses tumbuh kembang balita. Adanya gangguan pola pengasuhan pada balita, akan mengakibatkan gangguan gizi terhadap anaknya. Asupan gizi yang kurang bisa menyebabkan gangguan serius bagi perkembangan otak yang mengakibatkan tingkat kecerdasan anak terhambat. (Kementerian Kesehatan, 2016:24). Selain itu faktor lain yang mempengaruhi kejadian *stunting* yakni praktek pengasuhan anak yang kurang disebabkan karena kesibukan orang tua sehingga anak banyak diasuh oleh pengasuhnya, kurangnya akses makanan bergizi pada kebutuhan keluarga dan kurangnya air bersih dan sanitasi. (Kementerian Kesehatan, 2016:24)

Salah satu penyebab dasar dari *stunting* adalah kondisi ekonomi keluarga yang rendah (miskin). Kemiskinan mengakibatkan keluarga tersebut

mengalami keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga dari segi kualitas maupun kuantitas. Penanganan stunting merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional yang tercantum dalam RPJMN 2020-2024 dengan target penurunan angka stunting sebesar 14% pada tahun 2024. (Bappenas, 2019.) Fokus utama dalam penanganan stunting oleh Kementerian Kesehatan RI adalah memberikan intervensi gizi spesifik yang diberikan pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Upaya yang harus dilakukan untuk menekan angka kejadian stunting yaitu salah satunya dengan menerapkan pola asah, asih, dan asuh yang akan dipengaruhi oleh pengasuhan orang tua. Orang tua harus memberikan makanan jasmani dan rohani yang tepat agar pertumbuhan anak lebih sehat. Sentuhan kasih sayang dan pemberian ASI memiliki pengaruh besar pada pertumbuhan anak. (Kementerian Kesehatan, 2016:25)

Fadia Arafiq, SE., MM. selaku Bupati Pekalongan mengatakan bahwa Jumlah kasus stunting di Kabupaten Pekalongan sepanjang tahun 2022 ini terpantau mengalami penurunan. Hingga Bulan Agustus 2022 kasus yang tercatat di Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan sebesar 747 kasus atau 11,04%. Angka tersebut turun dari Tahun 2021 yakni sebesar 1628 kasus atau 13,48% dan juga angka tersebut sudah dibawah angka nasional yakni sebesar 14%. (<http://prokompim.setda.pekalongankab.go.id>, diakses 20 Agustus 2023.)

Bupati mengatakan bahwa penurunan kasus stunting merupakan hasil dari kerjasama yang baik seluruh komponen Pemerintah dan masyarakat di Kabupaten Pekalongan, “Ini semua bisa tercipta karena kerjasama yang baik dari Puskesmas, PKK, Ibu-ibu Kabupaten Pekalongan, Posyandu, Para dokter

dan Para Tokoh Masyarakat Kabupaten Pekalongan, serta Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan yang ikut memantau dan memastikan semuanya berjalan dengan baik. (<http://prokompim.setda.pekalongankab.go.id>, diakses 20 Agustus 2023.)

Walaupun kasus stunting turun, tetapi Bupati Pekalongan meminta agar semua pihak tidak lengah, “Kita tetap harus berusaha karena stunting ini adalah musuh kita bersama yang harus kita berantas kalau perlu di Kabupaten Pekalongan ini agar bisa 0% stunting agar tidak ada anak kita yang kekurangan gizi,” (<http://prokompim.setda.pekalongankab.go.id>, diakses 20 Agustus 2023.)

Lebih lanjut, bupati mengatakan bahwa upaya edukasi dan sosialisasi perlu terus digalakkan terutama kepada pasangan muda yang baru akan menikah agar mereka tau tentang gizi anak, tentang usia hamil yang ideal. Edukasi dan sosialisasi juga perlu diberikan kepada ibu-ibu hamil agar mereka tau apa yang baik untuk dimakan bagi bayi dalam kandungannya, “Karena pelajaran-pelajaran tersebut jika dilaksanakan akan membuat kasus stunting di Kabupaten Pekalongan terus turun,” (<http://prokompim.setda.pekalongankab.go.id>, diakses 20 Agustus 2023.)

Dalam rangka menyukseskan penurunan stunting di Kabupaten Pekalongan, bupati juga meminta agar disetiap Puskesmas tersedia fasilitas USG, “Saya juga minta kepada Dinas Kesehatan agar USG harus ada disetiap puskesmas dan juga posyandu-posyandu tersedia Antropometri kit. Ini agar para ibu lebih mudah mendapatkan fasilitas mencegah stunting ini dan juga

memastikan anaknya tumbuh dengan sehat,” tandas bupati.
(<http://prokompim.setda.pekalongankab.go.id>, diakses 20 Agustus 2023.)

Pola asuh atau mengasuh anak adalah semua aktivitas orang tua yang berkaitan dengan pertumbuhan fisik dan otak. Apabila pola asuh orang tua yang diberikan orang tua kepada anak salah maka akan berdampak pada kepribadian anak itu sendiri. (Musaheiri, 2007: 133). Pola asuh merupakan pencerminan tingkah laku orang tua yang diterapkan kepada anak secara dominan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hetherling dan Whiting yang mengatakan bahwa: “Pola asuh adalah suatu tingkah laku orang tua yang secara dominan muncul dalam keseluruhan interaksi antara orang tua dan anak”. (Hetherling & Whiting, 1978: 94)

Menurut Jus’at (2000) pola pengasuhan adalah kemampuan keluarga untuk menyediakan waktu, perhatian dan dukungan terhadap anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan sebaik-baiknya secara fisik, mental dan sosial. Fungsi ini meliputi pemenuhan kebutuhan dasar anak seperti pemberian makanan, mandi, dan menyediakan dan memakaikan pakaian buat anak. Termasuk didalamnya adalah monitoring kesehatan si anak, menyediakan obat, dan merawat serta membawanya ke petugas kesehatan profesional, hiburan, pendidikan, sosialisasi, penerimaan informasi pandangan serta nilai dari pengasuh mereka. Berdasar pengertian tersebut "pengasuhan" pada dasarnya adalah suatu praktek yang dijalankan oleh orang lebih dewasa terhadap anak yang dihubungkan dengan pemenuhan kebutuhan pangan/gizi, perawatan dasar (termasuk imunisasi, pengobatan bila sakit), rumah atau tempat yang layak,

hygiene perorangan, sanitasi lingkungan, sandang, kesegaran jasmani (Soetjiningsih, 1995). Pola pengasuhan anak berkaitan erat dengan keadaan ibu terutama kesehatan, pendidikan, pengetahuan, sikap dan praktik tentang pengasuhan anak (Suharsih, 2001).

Di dalam kehidupan sehari-hari di rumah, seperti telah diketahui terdapat bermacam-macam pola pendidikan atau pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Secara bahasa, pola asuh terdiri dari dua kata, yaitu “pola” dan “asuh”. Pola yaitu suatu bentuk, keteraturan dari suatu hal, sedangkan asuh berarti suatu sikap mendidik. Pola asuh adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terpadu dalam jangka waktu yang lama oleh orang tua kepada anaknya, dengan tujuan untuk membimbing, membina dan melindungi anak.

Maksud dari pola asuh yang dilakukan orang tua secara terpadu adalah pola asuh yang dilakukan secara bersama oleh kedua orang tua, tidak ada perbedaan sikap antara ayah dan ibu. Dengan kata lain, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua merupakan kesepakatan bersama antara ayah dan ibu. Jika terdapat perbedaan sikap antara ayah dan ibu dalam penerapan pola pendidikan kepada anak, maka hal ini akan membuat kondisi keluarga tidak stabil. (Bahfen, 2011: 25)

Pola asuh ibu adalah perilaku ibu dalam mengasuh balita mereka yang dipengaruhi oleh sikap dan pengetahuan. Pola asuh ibu memiliki peran dalam kejadian stunting pada balita karena asupan makanan pada balita yang diatur oleh ibunya. Ibu yang pola asuh baik akan cenderung memiliki balita dengann

status gizi yang lebih baik daripada ibu yang pola asuh kurang. (Ni'mah, Khoirun dan Siti Rahayu Nadhiroh. 2016. Diakses 20 Agustus 2023)

Menurut psikolog Vera Itabiliana Hadiwidjojo, S. Psi., di satu sisi mereka sudah sangat berlimpah informasi, namun menjadi lebih cemas dengan masalah tumbuh kembang anak. Dewasa ini, orangtua yang pada dasarnya menginginkan yang terbaik bagi anak-anak mereka, tanpa sadar juga melakukan kesalahan dalam penerapan pola asuh terhadap anak-anak. (Bahfen, 2011: 25).

Zat gizi adalah ikatan kimia yang diperlukan tubuh untuk melakukan fungsinya yaitu menghasilkan energi, membangun, memelihara jaringan serta mengatur proses-proses jaringan. Gizi merupakan bagian penting yang dibutuhkan oleh tubuh guna perkembangan dan pertumbuhan dalam bentuk dan untuk memperoleh energi, agar manusia dapat melaksanakan kegiatan fisiknya sehari-hari. (Fitri Kamaliah, dkk, 2017:32).

Gizi merupakan asupan makanan yang sesuai dengan kebutuhan diet tubuh. Gizi baik adalah keseimbangan antara asupan makanan dan aktivitas fisik. Kurang gizi dapat menyebabkan kekebalan tubuh berkurang, peningkatan kerentanan terhadap penyakit, gangguan perkembangan fisik dan mental serta mengurangi produktivitas. (Bahfen, 2011: 30)

Gizi masih menjadi permasalahan yang cukup tinggi terutama di Indonesia dengan angka kejadian stunting tertinggi ke 4 di dunia. Kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun yang ditunjukkan dengan nilai standar deviasi (SD) unit z (z-score) tinggi badan menurut umur (TB/U)

< -2 SD untuk balita pendek dan < -3 SD untuk balita sangat pendek. (Kemenkes, 2020) Stunting sering dijumpai pada anak umur 12-36 bulan dengan prevalensi sebesar 38,3 - 41,5%. Berbagai faktor dapat menyebabkan terjadinya stunting pada balita baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Beberapa karakteristik seperti status sosial ekonomi keluarga, pola asuh keluarga dan perawatan kesehatan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita. (TNP2K, 2017).

Alasan peneliti memilih judul ini adalah karena lokasi penelitian berada di desa tempat tinggal peneliti sendiri, sehingga lebih mudah dijangkau selama proses penelitian berjalan.

Ahli gizi Ati Nirwanawati mengatakan pola asuh keluarga modern memiliki celah yang dapat mengakibatkan anak mengalami stunting. Misalnya memberikan pengasuhan anak kepada orang lain, tidak teratur mencatat tumbuh-kembang anak di posyandu, serta enggan berkonsultasi dengan ahli mengenai pola asuh dan pola makan yang benar bagi ibu dan anak. (Fitri Kamaliah, dkk, 2017:12) Hasil survei juga menunjukkan, para orang tua dengan anak generasi alfa mengaku masalah seputar tumbuh kembang dan pola asuh anak menduduki posisi kedua sebagai tantangan terberat mereka.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini tentang “Pola Asuh dan pengetahuan gizi orang Tua dalam pencegahan Stunting di Desa Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingginya Stunting di Desa Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan
2. Masalah gizi di Desa Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan
3. Perlunya pola asuh orang Tua dalam pencegahan Stunting di Desa Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan
4. Adanya dampak pola asuh dan pengetahuan gizi orang tua di Desa Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

1.3 Pembatasan masalah

Agar memudahkan pembaca dalam memahami judul tesis ini, serta untuk menghindari terjadinya melebarnya pembahasan, maka perlu kiranya penulis membuat suatu batasan terhadap masalah yang dibahas yakni Pola Asuh dan pengetahuan gizi orang Tua dalam pencegahan Stunting di Desa Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orang Tua dalam pencegahan Stunting di Desa Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana pengetahuan gizi orang Tua dalam pencegahan Stunting di Desa Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan?

3. Bagaimana dampak pola asuh dan pengetahuan gizi orang tua di Desa Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pencegahan Stunting di Desa Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk mendeskripsikan pengetahuan gizi orang Tua dalam pencegahan Stunting di Desa Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.
3. Untuk mendeskripsikan pola asuh dengan pengetahuan gizi orang Tua dalam pencegahan Stunting di Desa Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara akademis, penelitian ini mendeskripsikan secara kritis tentang pola asuh dengan pengetahuan gizi orang Tua dalam pencegahan Stunting di Desa Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.
2. Secara Sosial, penelitian ini menginformasikan kepada masyarakat umum kajian kritis mengenai pola asuh dengan pengetahuan gizi orang Tua dalam pencegahan Stunting.

BAB V

DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

5.1 Kesimpulan

- 5.1.1 Pola asuh orang Tua dalam pencegahan Stunting di Desa Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan yaitu termasuk baik. Pola asuh orang tua yang berada pada kategori baik dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni tingkat pendidikan, dan pengetahuan. Seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik sehingga hal tersebut dapat mencerminkan pola asuh orang tua yang cenderung akan menjadi lebih baik pula.
- 5.1.2 Pengetahuan gizi orang Tua dalam pencegahan Stunting di Desa Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan yaitu tergolong baik. Dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kemiskinan menjadi penyebab dasar masalah stunting pada balita di Desa Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan dan Tingkat pendidikan memengaruhi seseorang dalam menerima informasi. Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih baik akan lebih mudah dalam menerima informasi daripada orang dengan tingkat pendidikan yang kurang.
- 5.1.3 Dampak pola asuh dan pengetahuan gizi orang tua di Desa Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan terkait stunting dapat berdampak baik bagi anak atau balita dalam pertumbuhan dan mental anak dalam kesehatan.

5.2 Implikasi

5.2.1 Bagi Puskesmas tau Posyandu

Setelah mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan kader posyandu dan petugas kesehatan Puskesmas lebih memberikan pemahaman pentingnya pola asuh orang tua dalam mengawasi kebutuhan gizi balitanya dikarenakan masih ada orang tua yang memperbolehkan anaknya untuk membeli jajan yang banyak mengandung penyedap.

5.2.2 Orang Tua khususnya dengan balita usia 24 – 59 Bulan

Diharapkan kepada orang tua yang memiliki balita usia 24 – 59 bulan dapat meningkatkan keaktifan datang ke posyandu untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan gizi balita untuk menghindari terjadinya kejadian stunting meningkat kembali pada balita.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian faktor– faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dan faktor lain yang mempengaruhi terjadinya kejadian stunting

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fatoni, 2006. *Metode Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Achmad Dhafir, skripsinya 2022, “Literature Review : “ Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Stunting Pada Balita “.Universitas dr. Soebandi Jember,
- Alam, Syamsul. 2021. Pola Asuh Anak; Gizi. makassar: 2021.
- Aprillia, Desy Dwi. 2015. “Konsumsi Air Putih, Status Gizi, Dan Status Kesehatan Penghuni
- Apriyanti, Widya. 2015. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Risiko Kejadian BBLR di Desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*. Skripsi Keperawatan Universitas Jember.
- Bahfen, M. 2011. *Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Yang Ditinggal Ibunya Bekerja Di Luar Negeri*. [tesis]. Jakarta: Program Pascasarjan. Universitas Negeri Jakarta.
- Bappenas, 2019. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020 – 2024 : Rancangan Tehnokratik, Jakarta : Bappenas,
- Bridgman, J & Davis, G,)Australian Policy Handbook, Allen & Uwin, New South Wales, 2000.
- Cholifatun Ni'mah,”Hubungan tingkat pendidikan, Tingkat pengetahuan dan pola asuh ibu dengan Wating dan Stunting pada balita keluarga miskin”, Departemen Gizi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia, *Media Gizi Indonesia*, Vol. 10, No. 1 Januari–Juni 2015.
- Cholifatun Ni'mah,”Hubungan tingkat pendidikan, Tingkat pengetahuan dan pola asuh ibu dengan Wating dan Stunting pada balita keluarga miskin”, Departemen Gizi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia, *Media Gizi Indonesia*, Vol. 10, No. 1 Januari–Juni 2015.
- Dalimunthe, Shella Monica. 2015. *Gambaran Faktor-faktor Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Provinsi NTB*. Program Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah.
- Desthi, D. I., Idi, S., & Rini, W. A. 2019. “Hubungan Asupan Makan Dan Aktivitas Fisik Dengan Status Gizi Peleton Inti Smp N 5 Yogyakarta.

Diah Aprillia N, Pengaruh Pola Asuh dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar KKPI Kelas X Program Keahlian TKJ dan TAV di SMK PIRI 1 Yogyakarta.

Dudung Abdurahman, 2003. *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta,

Fathonah, Ir Siti, and M. Si Sarwi. 2020. *Literasi Zat Gizi Makro Dan Pemecahan Masalahnya*. Deepublish.

Fikrina, Lutfia Tazki. 2017. *Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Karangrejek Wonosari Gunung Kidul*. Naskah Publikasi Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Univeristas Aisyiyah Yogyakarta.

Fitri Kamaliah, dkk, "Perbedaan pola pengasuhan anak berdasarkan tingkat pendapatan keluarga", *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan [JKKP]* Vol.01 No.01, 2017.

Hardianty, Rena. 2019. *Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan Di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember*. Fakultas Kedokteran Universitas Jember

Haryanti. 2004. Penerapan Disiplin Oleh orang Tua yang Pernah Mengalami Kekerasan di Masa Kecil. Depok, *Jurnal Psikologi*, Universitas Indonesia.

Hethering & Whiting dikutip oleh Gibson J.T., *Growing Up A Study Of Children*. (Massachusetts Addison Wesley, 1978).

<http://prokompim.setda.pekalongankab.go.id/kasus-stunting-di-kabupaten-pekalongan-turun>, diakses 20 Agustus 2023.

<https://gaya.tempo.co/read/1081230/waspada-pola-asuh-keluarga-modern-ini-bisa-akibatkan-stunting/full&view=ok>, diakses 20 Agustus 2023.

Isni Agustawati, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 26 Bandung, Tesis, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), hlm. 17.

Istijanto, 2005. *Riset Sumber Daya Manusia: Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-dimensi Kerja Karyawan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,

Karmila, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar dan Karakter Siswa di Sekolah Dasar," *Prodising Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 2018,

Kemenkes, 2020. *Standar Antropometri Anak*. Kementerian Kesehatan R Direktorat Jendral Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta

Kemenkes, 2023. *Standar Antropometri Anak*. Kementerian Kesehatan Direktorat Jendral Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta, 2020. Diakses 20 Agustus

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). 2017. Penilaian Status Gizi. http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/11/PENILAIAN-STATUS-GIZI_FINAL-SC.pdf, diakses 2 September 2023.

Kementerian Kesehatan. (2016). *Pemantauan Status Gizi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan

Kementerian Kesehatan. 2016. *Pemantauan Status Gizi*. (Jakarta: Kementerian Kesehatan

Kesuma, R. (2012). *Dampak Anak Kurang Gizi*. Diakses dari <http://www.te.po.co/read/news/2012/09/24/060431529/Dampak-Anak-Kurang-Gizi>

Khairina, Erriz dan Yapina, Widyawati. 2013. *Pengasuhan Nenek pada Cucu Berusia Balita dengan Ibu Bekerja*. Jakarta: Unika Atma Jaya

Kurniatin, dkk. (2020). Determinan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Puskesmas Saigon Kecamatan Pontianak Timur. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang*, .

Kyle, Terri, Susan Carman. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Pediatri Edisi 2*, Jakarta: EGC

Lexy J. Moleong, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,

Mahalia Ocha Danna dalam skripsinya “Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Dengan Kemandirian Keluarga Pada Anak Stunting Di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya”, 2019, STIKES Hang Tuah Surabaya.

Mardalis, 1999. *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Aksara,

MCA. 2017. *Stunting dan Masa Depan Indonesia*, Jakarta: TIM Mega Ade Nugrahmi, Pagdya Haninda, Nusantri Rusdi, November – 2020, Volume 4, Nomor 2 | Hal: 22 – 28, *Pola Asah dan Asuh Berhubungan dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Air Bangis, Pasaman Barat*, MIKIA Maternal and Neonatal Health Journal

Musaheri, 2007. *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD.,

Nana Syaodih Sukmadinata, 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta,

- Ni'mah, Khoirun dan Siti Rahayu Nadhiroh. 2016. *Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita*. Media Gizi Indonesia
- Ni'mah, Khoirun dan Siti Rahayu Nadhiroh. *Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita*. Media Gizi Indonesia, 2016. Diakses 20 Agustus 2023.
- Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Nova, Maria, and Rahmita Yanti. 2018. "HUBUNGAN ASUPAN ZAT GIZI MAKRO DAN PENGETAHUAN GIZI DENGAN STATUS GIZI PADA SISWA MTs.S AN- NURKOTA PADANG." *JURNAL KESEHATAN PERINTIS* (Perintis's Health Journal) 5(2):169–75.
- Nurhalika Wahyuni Bahtiar, dalam skripsinya "Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Daerah Pesisir Desa Bonto ujung Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto pada tahun 2019". FKIK UIN AlauddinMakassar, hlm. Xiv.
- Panti Werda Di Kabupaten Pacitan." *Jurnal Gizi Dan Pangan* 9(3):167–72.
- Putri, M. R. Hubungan pola asuh orangtua dengan status gizi pada balita di wilayah kerja puskesmas bulang kota batam. *Jurnal Bidan Komunitas*, (2019).
- Rachim, Annisa Nailis Fathia. 2016. *Hubungan Konsumsi Ikan Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak 2-5 Tahun*. Program Pendidikan S1 Fakultas Kedokteran Diponegoro
- Saifuddin Anwar, 2001. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Sandjojo, Eko Putro. 2017. *Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi
- Santrock. 2011. *Masa Perkembangan Anak*, Edisi 11 Jilid 2. Jakarta: Salemba Humaika
- Siti Nadiyah Nurul Fadilah, Farida Wahyu Ningtyias, Sulistiyani Sulistiyani, Vol. 04, No. 01, Agustus 2020: 11-18, *Tinggi Badan Orang Tua, Pola asuh, dan Kejadian Diare sebagai faktor risiko kejadian stunting pada balita di Kabupaten Bondowoso: Ilmu Gizi Indonesia*
- Status, Determinan, Gizi Pada, and Siswa Sekolah. 2012. "Determinan Status Gizi Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 7(2):122–26.
- Sutrisno Hadi, 1987. *Metodologi Riset 2*, (Yogyakarta: Andi Offset,

TNP2K, 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Stunting, Jakarta : Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017, diakses 20 Agustus 2023.

Virdani, A. S., (2012). *Hubungan Antara Pola Asuh Terhadap Status Gizi Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalirungkut Kelurahan Kalirungkut Kota Surabaya* (Skripsi tidak terpublikasi). Universitas Airlangga, Surabaya.

WHO 2018, Childhood Stunting : Challenges and Opportunities. Switzerland : Departement of Nutrition for Health Development, www.who.int, diakses 20 Agustus 2023.

Winarno Surachmad, 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito,

World Health Organization (WHO). 2015. Stunting in a nutshell. <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>. Diakses pada 4 September 2023.

